

## **PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KADUGEDE**

**Iman**

*Universitas Islam Al-Aida Kuningan*  
Email : [iman@gmail.com](mailto:iman@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model inkuiri terbimbing, 2) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model inkuiri terbimbing, 3) untuk mengetahui model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan di kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan. Teknik pengumpulan data adalah tes menulis karangan narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hit} (6,586) > t_{daf} (1,67)$ , maka terima  $H_0$  artinya bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing, 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing, 3) model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan menulis karangan narasi.*

**Kata kunci:** *model pembelajaran berbasis masalah, model inkuiri terbimbing, menulis karangan narasi*

### **A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di SMP Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dimana siswa masih sulit mengungkapkan ide, gagasan, dan kurangnya mengembangkan ide secara teratur dan

sistematis, serta kurang tepatnya dalam pemilihan kata menjadi sebuah kalimat yang baik.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, satu di antaranya adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran

berbasis masalah adalah pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah yang harus dipecahkan melalui pengamatan atau penyelidikan di lapangan.

Menurut Abbas (2000:12), “Model pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, melibatkan siswa secara aktif bekerjasama, berdiskusi, mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan tugas belajar sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2010:215), tahapan model pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisis masalah yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, (3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) mengumpulkan data yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, dan (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yaitu

langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

“Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan bimbingan dari guru” (Sanjaya, 2010: 196).

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran melalui proses penyelidikan di lapangan, meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa dalam kelompok belajar dalam mendiskusikan tugas belajar, memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui penyelidikan dan pengamatan di

lapangan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis menitikberatkan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede ?.
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede ?.
3. Apakah model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede ?.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Arikunto (2006:67) menjelaskan bahwa “Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik”. Adapun jenis desain dalam penelitian ini berbentuk desain *Pretest-Posttest Controll Group Design*). Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain *quasi eksperiment* dapat digambarkan sebagai berikut. Dalam desain penelitian ini terdiri dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen dan kontrol dilaksanakan *pretest* atau tes awal pembelajaran terlebih dahulu kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan

model pembelajaran berbasis masalah, kelompok kontrol diberi perlakuan model inkuiri terbimbing kemudian baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan *posttest* untuk melihat efek dari perlakuan pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010 : 118). Dengan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling*, penulis memilih secara acak sampel penelitian sehingga didapat 2 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VII. A yang berjumlah 32 siswa dan kelas VII. B yang berjumlah 32 siswa.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### ***Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model inkuiri terbimbing***

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi penulis mengkolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran berupa media audio visual.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, melibatkan siswa secara aktif bekerjasama, berdiskusi, mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan tugas belajar sehingga

terjalin komunikasi yang baik dalam pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2010:215) tahapan model pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisis masalah yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, (3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) mengumpulkan data yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, dan (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media audio visual dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang

mereka miliki dalam dunia nyata, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelompok kontrol menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan, meningkatkan efektivitas penyajian materi pelajaran dimana guru sebagai fasilitator, meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh dan mengorganisasikan pengetahuan, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran melalui proses penyelidikan di lapangan, meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa dalam kelompok belajar dalam mendiskusikan tugas belajar, memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui penyelidikan dan pengamatan di lapangan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran, dan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

#### ***Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi***

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah siswa yang memperoleh skor 3 pada aspek keaktifan sebanyak 22 siswa atau 69%, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 siswa atau 31%, dan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada atau 0%. Pada aspek kerja sama, sebanyak 20 siswa atau 63% memperoleh skor 3, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 12 peserta didik atau 37%, dan siswa

yang memperoleh skor 1 tidak ada atau 0%. Pada aspek kreativitas, sebanyak 18 siswa atau 56% memperoleh skor 3, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa atau 44%, dan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada atau 0%.

Hasil penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh: presentase nilai dengan klasifikasi baik sebanyak 26 siswa atau 81%, nilai dengan klasifikasi cukup sebanyak 6 atau 19%, sedangkan nilai dengan klasifikasi kurang tidak ada atau 0%. Secara keseluruhan semua aspek dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpredikat dengan klasifikasi baik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada kelompok kontrol dengan penerapan model inkuiri terbimbing siswa yang memperoleh skor 3 pada aspek keaktifan sebanyak 9 siswa atau 28%, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 23 siswa atau 72%, dan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada atau 0%. Pada aspek kerja sama, sebanyak 4 siswa atau 13% memperoleh skor 3, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 28 peserta didik atau 87%, dan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada atau 0%. Pada aspek kreativitas, sebanyak 7 siswa atau 22% memperoleh skor 3, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 25 siswa atau 78%, dan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada atau 0%.

Hasil penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada kelompok kontrol diperoleh: presentase nilai dengan klasifikasi baik sebanyak 10 siswa atau 31%, nilai dengan klasifikasi

cukup sebanyak 22 siswa atau 69%, sedangkan nilai dengan klasifikasi kurang tidak ada atau 0%. Secara keseluruhan semua aspek dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol yang menggunakan model inkuiri terbimbing berpredikat dengan klasifikasi cukup.

### ***Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah***

Berdasarkan pengolahan dan analisis data hasil tes menulis karangan narasi sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII.A memperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 72 dan memperoleh rata-rata sebesar 65,13 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Kadugede termasuk kategori cukup dengan jarak interval 41 – 70.

Hasil tes menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII.A memperoleh nilai terendah sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 94 dan memperoleh rata-rata sebesar 79,47 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Kadugede termasuk kategori baik dengan jarak interval 71 – 85.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data hasil tes menulis karangan narasi sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas VII.B memperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 72 dan

memperoleh rata-rata sebesar 63,28 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.B di SMP Negeri 1 Kadugede termasuk kategori cukup dengan jarak interval 41 – 70.

Hasil tes menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas VII.B memperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 78 dan memperoleh rata-rata sebesar 65,87 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.B di SMP Negeri 1 Kadugede termasuk kategori cukup dengan jarak interval 41 – 70.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data uji normalitas data kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan chi kuadrat kelas VII.B dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dan kelas VII.A dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berdistribusi normal pada taraf kepercayaan ( ) 0,05. Uji normalitas data kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan chi kuadrat kelas VII.B dengan menggunakan model inkuiri terbimbing diperoleh data  $\chi^2_{hit}$  sebesar  $4,41 < \chi^2_{daf}$  sebesar 7,81. Begitu juga uji normalitas data kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan chi kuadrat kelas VII.A dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh data  $\chi^2_{hit}$  sebesar  $5,60 < \chi^2_{daf}$  sebesar 7,81. Karena  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$  maka populasi tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hit} = 1,128$  dan  $F_{daf}$  dari hasil interpolasi  $F_{daf} (0,05) (31/31) = 1,71$ . Dengan

demikian  $F_{hit} (1,128) < F_{daf} (1,71)$  dengan menggunakan taraf kepercayaan ( ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan menulis karangan narasi kelas VII.B dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dan kelas VII.A dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mempunyai variansi yang homogen.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hit} (7,42) > t_{daf} (1,67)$ , maka terima  $H_1$  artinya bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hit} (0,76) < t_{daf} (1,67)$ , maka terima  $H_0$  artinya bahwa model inkuiri terbimbing tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hit} (6,586) > t_{daf} (1,67)$ , maka terima  $H_1$  artinya bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede.

Menurut Suryanto (2007:78) “Karangan narasi adalah suatu karangan yang isinya mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri. Peristiwa yang dikisahkan dalam pro narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh satu kesatuan ruang dan waktu”.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dalam karangan narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik. Karangan narasi tidak memiliki kalimat utama. Karangan narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa yang berurutan atau secara

kronologis. Tujuannya, pembaca diharapkan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

Menurut Tarigan (2008:25) langkah-langkah menulis karangan narasi adalah tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan, tetapkan sasaran pembaca, rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, satu diantaranya adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah yang harus dipecahkan melalui pengamatan atau penyelidikan di lapangan.

Menurut Abbas (2000:12) “model pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk

memahami masalah dalam kehidupan nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

“Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan bimbingan dari guru” (Sanjaya, 2010: 196).

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran melalui proses penyelidikan di lapangan, meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa dalam kelompok belajar dalam mendiskusikan tugas belajar, memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui penyelidikan dan pengamatan di lapangan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang perbandingan model pembelajaran berbasis masalah dengan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede, penulis menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede
- 3) Model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muhamad. 2000. *Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Prasetya. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Arifin. (2002). *Kajian Analisis Paragraf*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damayanti, Nina. (2007). *Analisis Pragmatik Wacana*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dzamarah dan Zain. 2000. *Strategi Pembelajaran di Kelas*. Bandung. Permadi.
- Hasanah. (2007). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi*. Semarang.
- Hasani. (2005). *Panduan Menulis Untuk Pemula*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Heryadi, Dedi. (2009). *Metode Penelitian Bahasa*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Ibrahim dan Nur. 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Kerap, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nasir, Muhamad. (2003). *Metode Statistika*. Bandung. CV Permadi.
- Nurgana, Endi. (1985). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. CV Permadi.
- Nurhasanah. 2007. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Semi. (2003). *Paragraf (Alur pikiran dan kepaduannya dalam bahasa Indonesia)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugiono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Surabaya : Kartika.
- Suryanto. (2007). *Karangan dalam Bahasa Indonesia*. Surabaya : Indah.
- Tarigan. Djago. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Umaedi. 2002. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.

